

IMPLEMENTASI PROMOSI PROGRAM BANGGA KENCANA DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEPEDULIAN MASYARAKAT DI BKKBN PROVINSI JAWA TIMUR

Rizki Putri Andriani

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya
email: rizkiputriandriani@gmail.com

Abstrak: Implementasi Promosi Program Bangga Kencana Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kepedulian Masyarakat Di Bkkbn Provinsi Jawa Timur. Sebagai upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik, Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya, salah satunya dengan adanya program Bangga Kencana. Fokus dari program ini yaitu dengan pendampingan secara intens terhadap pembangunan keluarga Indonesia dalam menghasilkan keluarga yang berkualitas. Dengan kualitas SDM yang tinggi maka kita akan memiliki daya saing yang tinggi pula, dan otomatis angka kemiskinan akan berkurang. Tujuan yang hendak ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisa dan mengidentifikasi implementasi promosi program Bangga Kencana dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat di Jawa Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dua teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Informan yang ditetapkan sebanyak 3 petugas BKKBN dan 4 keluarga penerima program tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang maksimal atau kurang optimalnya sosialisasi yang dilakukan BKKBN, akibat kondisi geografis yang beragam, ruang lingkup yang harus dijangkau luas, dan minimnya anggota PKB sebagai tenaga lapangan. Oleh karena itu hendaknya ada penambahan personil anggota PKB sebagai petugas di lapangan. Selain itu BKKBN diharapkan lebih luwes dalam implementasi sosialisasi dan pendampingan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Keywords: Kebijakan Publik, Implementasi Program, Program Bangga Kencana, Kualitas Sumber Daya Manusia.

Abstrac: Implementation Of Promotion Of The Bangga Kencana Program In Efforts To Increase Community Knowledge And Awareness In Bkkbn, East Java Province. As an effort to improve the quality of Human Resources (HR), the Government of Indonesia has made several efforts, one of which is the Proud Kencana program. The focus of this program is to provide intensive assistance to the development of Indonesian families in producing quality families. With the high quality of human resources, we will have high competitiveness as well, and automatically the poverty rate will be reduced. The objectives to be achieved by the authors in this study are to describe, analyze and identify the implementation of the promotion of the Proud Kencana program in an effort to increase knowledge and public awareness in East Java.

The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. Two techniques used by the author in data collection are interviews and documentation. The informants assigned were 3 BKKBN officers and 4 families receiving the program.

The results showed that the socialization carried out by the BKKBN was less than optimal or less than optimal, due to the diverse geographical conditions, the wide scope

that must be reached, and the lack of PKB members as field workers. Therefore, there should be additional PKB members as officers in the field. In addition, the BKKBN is expected to be more flexible in the implementation of socialization and community assistance by utilizing existing technology.

Keywords: Public Policy, Program Implementation, Proud Kencana Program, Quality of Human Resources.

1. PENDAHULUAN

Hampir seluruh kota besar di Indonesia termasuk Surabaya, isu kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat klasik. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2020 menyebutkan bahwasanya provinsi Jawa menempati kedudukan pertama dalam presentase dan jumlah penduduk miskin. Hal ini diperparah dengan banyaknya tenagakerja yang terpaksa di rumahkan untuk waktu yang tidak dapat ditentukan akibat Covid-19. Mengutip berita harian JawaPos.com di Surabaya, lebih dari 497 tenaga kerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan 1.594 tenaga kerja di rumahkan.

Menurut dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG Kepala BKKBN menyebutkan, Sesuai dengan Kebijakan Nasional Bidang Daldu KB 2020-2024, bahwa program Bangga Kencana diarahkan untuk “Meningkatkan SDM berkualitas dan Berdaya Saing, dan Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan”. Dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia jauh lebih baik, kita memiliki daya saing yang tinggi dan otomatis angka kemiskinan akan berkurang. Untuk mewujutkannya, BKKBN melalui program Bangga Kencana, pemerintah daerah mengupayakan pendampingan secara intens terhadap pembangunan keluarga guna menghasilkan keluarga yang berkualitas. Keluarga berkualitas disini yaitu keluarga yang memiliki rencana berkeluarga, punya anak, pendidikan dan sebagainya. Saat ini permasalahan yang dihadapi bangsa khususnya di Jawa Timur tidak hanya terkait masalah jumlah atau kuantitas melainkan juga kualitas. Dari 30 persen penduduk Jawa

Timur tidak lulus sekolah dasar, 32 persennya hanya lulus sekolah dasar

Program dapat dikatakan sukses jika program tersebut dapat berjalan sesuai rancangan yang ada dan langsung menyentuh objek kebijakan yaitu keluarga. Untuk mengetahui secara mendalam terkait implementasi promosi program Bangga Kencana dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat di Jawa Timur serta hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam implementasi promosi program tersebut, maka peneliti berusaha mencari fakta serta jawaban melalui penelitian dengan tema “Implementasi Promosi Program Bangga Kencana Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kepedulian Masyarakat di BKKBN Provinsi Jawa Timur” dan instansi yang sangat relevan yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi promosi program Bangga Kencana dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat di BKKBN Provinsi Jawa Timur ?
2. Apa faktor pendukung implementasi promosi program Bangga Kencana dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat di BKKBN Provinsi Jawa Timur ?
3. Apa faktor penghambat implementasi promosi program Bangga Kencana dalam upaya peningkatan pengetahuan

dan kepedulian masyarakat di BKKBN Provinsi Jawa Timur ?

4. Apa upaya yang dilakukan BKKBN dalam implementasi promosi program Bangga Kencana dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat di BKKBN Provinsi Jawa Timur ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebijakan Publik

James E. Andreson dalam Islamy (2009:17) mengungkapkan bahwa kebijakan adalah “serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu”. Pressman dan Widavsky dalam Budi Winarno (2002:17) mendefinisikan “kebijakan publik sebagai hipotesis yang mengandung kondisi - kondisi awal dan akibat - akibat yang bisa diramalkan”. Sedangkan menurut Robert Eyestone dalam Taufiqurokhman (2014:04) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “hubungan antara unit pemerintah dengan lingkungannya”. Banyak pihak berspekulasi, definisi keduanya masih bersifat luas, sebab hal yang tersirat mengenai kebijakan publik dapat mencangkup beberapa hal. Menurut Nugroho dalam Taufiqurokhman (2014:4)

B. Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan publik memiliki konsep yang variatif tergantung seseorang melihat dari sudut pandang atau pendekatan apa. Secara umum implementasi kebijakan publik merupakan upaya proses pelaksanaan kebijakan publik yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini sejalan dengan pandangan Nugoro dalam Arifin (2011:88) yang mengartikan “Implementasi sebagai upaya melaksanakan keputusan kebijakan”. Serta pandangan Salusu (2003:409) yang mengartikan

“Implementasi sebagai operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai suatu sasaran tertentu dan menyentuh seluruh jajaran manajemen mulai dari manajemen puncak sampai pada karyawan terbawah”. Tanpa implementasi maka suatu kebijakan yang telah dirumuskan akan sia-sia, karena itu implementasi kebijakan sebenarnya adalah pada *action intervention* itu sendiri (Arifin, 2011:87).

C. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Menurut Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 53 ayat (2), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan sebuah lembaga pemerintah non kementerian yang berkedudukan dibawah presiden dan bertanggung jawab kepada presiden. Berdasarkan Undang-undang tersebut, BKKBN mempunyai tugas dan fungsi yang telah diamanatkan didalamnya yaitu BKKBN bertugas melaksanakan pengendalian penduduk dan menyelenggarakan keluarga berencana, dimana dalam melaksanakan tugas (pasal 56 ayat 1), BKKBN mempunyai fungsi (pasal 56 ayat 2) : (1) perumusan kebijakan nasional; (2) penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria; (3) pelaksanaan penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi; dan (4) pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi dibidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

D. Program Bangga Kencana

Program Bangga kencana atau Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana merupakan program yang bertujuan untuk mengarahkan agar

keluarga mempunyai rencana keluarga, punya anak, pendidikan dan sebagainya sehingga akan membentuk keluarga keluarga berkualitas. Saat ini penduduk Indonesia mulai didominasi oleh generasi muda. Hal ini akan mencapai puncak dalam kurun 2025 hingga 2035 mendatang lewat bonus demografi di mana jumlah penduduk usia produktif akan jauh lebih besar dibandingkan dengan kategori usia lainnya. Melalui program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana), BKKBN dalam hal ini sebagai ujung tombak harus berupaya keras untuk mewujudkan keluarga berkualitas dan pertumbuhan penduduk Indonesia yang seimbang agar tercapai Indonesia Maju. Saat ini kelompok sasaran utama program yang dijalankan BKKBN adalah para generasi atau keluarga-keluarga muda yang memiliki karakter digital yang memerlukan metode komunikasi yang berbeda sehingga program – program BKKBN dapat mencapai mereka.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis oleh Milles dan Huberman dalam Sugiono (2009, hal.16) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur bertempat di Jalan Airlangga, Kec. Gubeng, Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Fokus dalam penelitian ini adalah: Pertama, untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana implementasi promosi program Bangga Kencana dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat di BKKBN Provinsi Jawa Timur. Kedua, untuk

mengidentifikasi factor pendukung dalam implementasi promosi program Bangga Kencana dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat di BKKBN Provinsi Jawa Timur. Ketiga, untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam implementasi promosi program Bangga Kencana dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat di BKKBN Provinsi Jawa Timur. Keempat, untuk mengetahui upaya BKKBN dalam implementasi promosi program Bangga Kencana dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat di BKKBN Provinsi Jawa Timur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran BKKBN

Peran BKKBN itu karena program bangga kencana merupakan milik BKKBN, jadi BKKBN memang yang menginisiasi melaksanakan namun untuk pelaksanaannya di setiap Provinsi berbeda. Karena setiap Provinsi kondisi sosial, ekonomi dan geografisnya berbeda maka pendekatan yang dilakukan berbeda untuk masing – masing Provinsi.

Program bangga kencana, atau Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana merupakan program dari BKKBN (yang sebelumnya program ini disebut dengan Program KKBPK). Program ini berfungsi sebagai sandaran pembangunan. Yang mana dimaksudkan bahwa keluarga mempunyai rencana dalam hal berkeluarga, mengatur kelahiran anak, mempunyai pendidikan, mengatur tingkat ekonomi sehingga hasil yang didapat dari program ini, akan terbentuknya keluarga-keluarga yang berkualitas. Untuk sosialisasi, kita sudah mengarahkan ke arah digital memang, sudah semua kalau digital, jarang sekali kalau kita sosialisasi yang tatap muka, apalagi jaman pandemic kita benar benar digital. Untuk mitingpun sudah pakai virtual, terus apapun kegiatan yang sudah kita digitalkan melalui youtube

sama Instagram walaupun PKB, penyuluh lapangan tadi mau melakukan sosialisasi, sudah kita bekal konten digital juga.

B. Faktor Pendukung

1. Adanya PPKBD dan SUB PPKBD
2. Adanya Data Penduduk dan Keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraannya
3. Adanya PKB/PLKB
4. Adanya Bidan Desa/Kelurahan
5. Adanya poktan (BKB, BKR, BKL)
6. Adanya Kelompok PKK
7. Dukungan Toga (Tokoh Agama) dan Toma (Tokoh Masyarakat)
8. Adanya Posbindu
9. Adanya Posyandu
10. Kader

C. Faktor Penghambat

1. Operasional Kader masih rendah
2. Keterlibatan para tokoh dalam setiap kegiatan poktan masih kurang
3. Jumlah penduduk tinggi
4. Penggunaan kontrasepsi sederhana masih cukup tinggi
5. Adanya retribusi untuk setiap pelayanan kontrasepsi

D. Upaya BKKBN

Untuk menyukseskan program Bangga Kencana, Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur terus meningkatkan kerjasama dengan berbagai mitra, salah satunya dari Perguruan Tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Salah satu universitas yang sudah bekerjasama dengan BKKBN adalah Universitas Jember,

khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Di tempat yang berbeda, Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur, Sukaryo Teguh Santoso mengatakan Universitas Jember khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat banyak membantu sosialisasi program Bangga Kencana ke mahasiswa. Bahkan, banyak skripsi yang membahas tentang program Bangga Kencana beberapa tahun terakhir.

BKKBN sering menggandeng banyak artis untuk menjadi brand ambassador seperti Prilly dan Jessica Mila untuk membantu BKKBN melakukan pengenalan program kepada masyarakat, bukan hanya artis tetapi juga banyak tokoh – tokoh masyarakat yang digandeng untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang lebih ringan agar masyarakat dapat menerima dengan lebih gampang.

5. KESIMPULAN

- a. Program Bangga Kencana atau Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana, merupakan program dari BKKBN (yang sebelumnya program ini disebut dengan Program KKBPK). Program ini berfungsi sebagai sandaran pembangunan keluarga. Yang mana dimaksudkan bahwa keluarga memiliki rencana dalam hal berkeluarga, mulai dari mengatur kelahiran anak, mempunyai pendidikan, mengatur tingkat ekonomi sehingga hasil yang didapat dari program ini, akan terbentuknya keluarga yang berkualitas. Dalam implementasi promosi program bangga kencana

mengalami berbagai rintangan yaitu letak geografis, suku dan bahasa, dan sumber daya manusia yang masih kurang peduli dengan perkembangan zaman.

- b. Secara umum, faktor pendukung yang mempengaruhi dalam implementasi Promosi Program Bangga Kencana di Jawa Timur:

Faktor Pendukung

1. Adanya PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) dan SUB PPKBD
2. Adanya Data Penduduk dan Keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraannya
3. Adanya PKB (Penyuluh Keluarga Berencana) /PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana)
4. Adanya Bidan Desa/Kelurahan
5. Adanya poktan (BKB, BKR, BKL)
6. Adanya Kelompok PKK
7. Dukungan Toga (Tokoh Agama) dan Toma (Tokoh Masyarakat)
8. Adanya Posbindu dan Posyandu

- c. Secara umum, faktor penghambat yang mempengaruhi dalam implementasi Promosi Program Bangga Kencana di Jawa Timur:

Faktor Penghambat secara umum sebagai berikut;

- 1) Operasional Kader masih rendah
- 2) Keterlibatan para tokoh dan masyarakat dalam setiap kegiatan BKKBN masih kurang
- 3) Jumlah penduduk tinggi
- 4) Anggaran yang diberikan minim, apalagi di masa pandemic.

- d. Dalam penelitian ini, temuan yang diperoleh yaitu, kurang maksimal atau kurang optimalnya

implementasi promosi program bangga kencana yang dilakukan BKKBN. Dengan kondisi geografis yang beragam serta ruang lingkup yang harus dijangkau luas, minimnya anggota PKB sebagai tenaga lapangan merupakan salah satu penghambat utama bagi BKKBN Jawa Timur. Untuk mengatasi kondisi tersebut, pihak BKKBN Jawa Timur telah melakukan beberapa inovasi dengan pemanfaatan sosial media, salah satunya televisi, dan bekerjasama dengan mitra dan instansi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Dr. Noverman Duadji, H.Si., Dr. Novita Tresiana, M.Si. (2020). Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik. Graha Ilmu.

Drs. Hessel Nogi S. Tangkilisan, M.Si. (2003). Implementasi Kebijakan Publik. Yogyakarta : Lukman Offset.

Dwiyanto Indiahono. (2017). Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis. Gava Media.

file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Renstr
a_BKKBN_2020-2024.pdf

file:///D:/IKLIMA/skripsi%20rizki/PERA
TURAN%20BADAN%20KEPENDUDUKA
N%20angka%20kencana.pdf 12 Desember
2020 (21.20)

<http://bkkbnjatim.online>
[https://databoks.katadata.co.id/datapublis
h/2020/01/02/inilah-proyeksi-jumlah-
penduduk-indonesia-2020](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/02/inilah-proyeksi-jumlah-penduduk-indonesia-2020)

[https://goo.gl/maps/9Kudtg4oWrCfWut2
7](https://goo.gl/maps/9Kudtg4oWrCfWut27)

[https://jatim.bps.go.id/indicator/12/375/1/
jumlah-penduduk-provinsi-jawa-timur.html](https://jatim.bps.go.id/indicator/12/375/1/jumlah-penduduk-provinsi-jawa-timur.html)

[http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umu
m/bkkbn-jatim-gelar-program-pertahanan-
program-bangga-
kencana#:~:text=Menurut%20Sukaryo%2C%
20program%20Bangga%20](http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bkkbn-jatim-gelar-program-pertahanan-program-bangga-kencana#:~:text=Menurut%20Sukaryo%2C%20program%20Bangga%20)

Kencana,produktif%20(UPPKS)%20bera
nggotakan%20sekumpulan%20anggota . 28
November 2020 (13:23)

Ibrahim Kristofol Kendi. (2019).
Kebijakan Publik Memahami Perumusan,
Implementasi dan Evaluasi Kebijakan

Sektoral. Bandung : Manggu Makmur
Tanjung Lestari.

I Gde Yoga Permana. SE., M.AP Dr. Ida
Ayu Putu Sri Widnyani, S.Sos.,M.AP. (2020).
Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis
Akrual. Sidoarjo : Zifatama Jawa.

JawaPos.com 4 Juni 2020, DI
SURABAYA, SEBANYAK 497 ORANG
DI-PHK DAN 1.594 ORANG
DIRUMAHKAN. 25 November 2020 (19:55)

Leo Agustino, Ph.D. (2020). Dasar -
Dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi Ke-2).
Alfabeta.

Parjiono, Ph.D. (2018). Kebijakan
Multilateral dan Pembangunan Ekonomi
Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia.

Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A.
(2008). Dinamika komunikasi. Bandung :
Remaja Rosdakarya.

Prof. Said Zainal Abidin, Ph. D., MPIA.
(2019). Kebijakan Publik Edisi 4. Salemba
Humanika.

Rachmat Kriyantono, S.Sos., M.Si.
(2014). Teknik Praktis Riset komunikasi.
Jakarta : Kencana.

Profil Kemiskinan di Indonesia Maret
2020 No. 56/07/Th. XXIII, 15 Juli 2020
HALAMAN 3. 25 November 2020 (19:35)

Undang – undang Nomor 52 Tahun 2009
tentang Perkembangan Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga

webinar 10 Juni 2020 dengan tema “The
New Normal dalam Merintis Usaha Ekonomi
Keluarga Pasca Pandemi COVID-19” on
youtube. 25 November 2020 (20:35)